

**PENGARUH KARAKTERISTIK CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN CSR**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

DITTA ELFRATIANTI CLAUDYA

NIM. 12030110110052

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ditta Elfratianti Claudya

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110110052

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP LUAS
PENGUNGKAPAN CSR**

Dosen Pembimbing : Indira Januarti, Dr., S.E., M.Si.,Akt

Semarang, 14 januari 2015

Dosen Pembimbing,

(Indira Januarti, Dr., S.E., M.Si.,Akt.)

NIP. 196401011992022001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Ditta Elfratianti Claudya

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110110052

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP LUAS
PENGUNGKAPAN CSR**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal

Tim Penguji

1. Indira Januarti, Dr., S.E., M.Si.,Akt (.....)

2. Nur Cahyonowati, S.E, M.Si, Akt (.....)

3. Dr.H.Agus Purwanto, M.Si, Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ditta Elfratianti Claudya, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan CSR, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan, atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat, atau simbol yang menunjukkan gagasan, atau pendapat, atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian, atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin, atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar, dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 14 januari 2015

Yang membuat pernyataan,

(Ditta Elfratianti Claudya)

NIM : 12030110110052

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ إِنْ لَكُمْ خَيْرٌ تِلْكَمَّ ۗ اللَّهُ سَبِيلٌ فِيهِ وَأَنْفُسِكُمْ بِأَمْوَالِكُمْ وَجَاهِدُوا وَتَقَالَا خِفَافًا انْفِرُوا

“Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

(QS: At Taubah, 9: 41)

“Tidak Ada Keberhasilan Tanpa Seperjuangan Dan Tidak Ada Perjuangan Tanpa Pengorbanan”

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Mama, Papa dan Adek,

serta orang-orang yang aku sayangi,

terima kasih atas segalanya.

ABSTRACT

The objective of this research was to analyze which characteristics of corporate governance that influence the extent of corporate social responsibility (CSR) in companies engaged in manufacturing and mining listed in BEI and specified in sustainability reporting companies listed on IDX. Factors that were tested in this study is an independent commissioner, foreign ownership, public ownership. This study uses 1 proxy that disclosure index.

As the dependent variable, the research disclosure of corporate social responsibility is measured using Global Reporting Index (GRI) based on research that has been carried out by Said, et.al. in 2009. By using the method of random sampling, 97 companies of all companies listed on the IDX is based on the company's sustainability report in 2013, and the data were analyzed using multiple regression. The empirical results indicate that the independent directors have a positive relationship, and significant impact on corporate social responsibility disclosure in proxy disclosure index.

Keywords: Corporate Social Responsibility Disclosure, Characteristic board, Ownership Structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik corporate governance apa saja yang mempengaruhi luas pengungkapan csr pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dan ditentukan dalam laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan publik. Penelitian ini menggunakan 1 proksi, yaitu indeks disclosure.

Sebagai variabel dependen, dalam penelitian ini pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan diukur menggunakan *Global Reporting Index* (GRI) berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Said, *et.al.* pada tahun 2009. Dengan menggunakan metode *random sampling*, 97 perusahaan dari semua perusahaan yang terdaftar di IDX didasarkan pada laporan keberlanjutan perusahaan tahun 2013 dan data dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil empiris mengindikasikan bahwa komisaris independen memiliki hubungan positif, dan signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan pada proksi indek disclosure.

Kata kunci: Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan, karakteristik dewan, struktur kepemilikan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **PENGARUH KARAKTERISTIK *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN CSR**” . penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk menyelesaikan studi pada program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, saran, serta doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, fdalam kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan dan ketulusan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muchammad Syafrudin, Msi., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang selalu memberikan nasehat dan motivasi.
2. Ibu Indira Januarti, Dra, S.E., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran, dukungan, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Bapak Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt selaku dosen wali atas arahan yang telah diberikan.

4. Segenap Dosen Fakultas ekonomi universitas diponegoro untuk ilmu bermanfaat yang telah diajarkan.
5. seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Papa Dan Mama, terima kasih untuk dukungan baik material maupun spiritual, perhatian, motivasi, serta doa yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Adekku tersayang, Yoga wahyu oktariando, terima kasih dukungan yang telah di berikan.
8. kakak-kakak angkatku, IPDA Ferdo Elfianto, S.IK dan Hardiman Sihombing S.STP, yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk teman-teman seperjuangan akuntansi 2010 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi, dan kebersamaan kita selama empat tahun.
10. Untuk sahabat-sahabatku “LUNZA 4”, Miss Kumis (Marlina Liftiani), Uni (Yulia Netti), Nunnah (oktavia Dwi Nur NDN) yang selalu memberikan dukungan, doa, bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman seperjuangan bimbingan, Marlina, Enni, Dyna, Shelly, syoraya dan dece. Terima kasih atas bantuannya yang membuat penulis menjadi semakin termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

12. Teman-teman KKN Desa Gulon: ku Raras, Rizki, Butet, Dian, Priska, Elka, Ega, Mas Rizal, Edo, Dicko, Kunto, Yusan, leo, terima kasih atas pengalaman baik sebelum, saat dan setelah KKN.
13. Pihak-pihak lain yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semarang, 14 januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINAL SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Dan kegunaan.....	7
1.4 Sistematika penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Keagenan(<i>Agency Theory</i>).....	10
2.1.2 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	11
2.1.3 Pengungkapan <i>Corporate Social responsibility</i>	13
2.1.4 <i>Corporate Governance</i>	14

2.1.5 Prinsip-Prinsip Corporate Governance.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	20
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	22
2.4.1 Komisaris Independen Dan Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan CSR.....	22
2.4.2 Kepemilikan Asing Dan Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan CSR.....	23
2.4.3 Kepemilikan Publik Dan pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan CSR.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Variabel penelitian Dan Definisi Operasional.....	26
3.1.1 Variabel Dependen.....	26
3.1.2 Variabel Independen.....	27
3.1.2.1 Komisaris Independen.....	27
3.1.2.2 Kepemilikan Asing.....	28
3.1.2.3 Kepemilikan Publik.....	28
3.2 Populasi dan sample Penelitian.....	28
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.5 Metode Analisis Data.....	30
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	30

3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	31
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	31
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisita.....	32
3.5.3 Analisis Regresi.....	32
3.5.3.1 Model Regresi.....	32
3.5.4 Pengujian hipotesis.....	33
3.5.4.1 Uji F(F Test).....	33
3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi(R^2).....	33
3.5.4.3 Uji Regresi Parsial(Uji t).....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	35
4.2 Deskriptif Variabel Penelitian.....	36
4.3 Pengujian Hipotesis.....	42
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	42
4.3.1.1 Hasil Uji Normalitas.....	42
4.3.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
4.3.1.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	46
4.3.1.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	46
4.3.2 Hasil Uji Model.....	48
4.3.2.1 Hasil Uji Statistik F.....	48

4.3.2.2 Analisis Koefisien Determinasi.....	50
4.3.3 Uji Hipotesis.....	51
4.3.3.1 Hasil Uji Statistik t.....	51
4.5 Analisis Regresi Berganda.....	53
4.6 Interpretasi Hasil.....	54
4.6.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Luas pengungkapan CSR.....	54
4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Luas Pengungkapan CSR.....	56
4.6.3 Pengungkapan Kepemilikan Publik Terhadap Luas Pengungkapan CSR.....	58
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 Simpulan.....	60
5.2 Keterbatasan.....	60
5.3 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4.1 Ringkasan Populasi Dan Sampel Penelitian.....	35
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif CSR Perusahaan Manufaktur.....	39
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif CSR Perusahaan Pertambangan.....	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Gletser.....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F.....	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t.....	51
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka pemikiran.....	21
Gambar 4.1 Histogram Normalitas.....	42
Gambar 4.2 Grafik Plot.....	43
Gambar 4.3 Scatterplot.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel.....	63
Lampiran B <i>Global Reporting Initiatives (GRI) 3.1</i>	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Corporate social responsibility atau CSR menjadi elemen yang penting di semua perusahaan. Dengan adanya CSR itu akan memberikan dampak yang baik untuk perusahaan tersebut. Saat ini perusahaan di seluruh dunia sudah memperhitungkan dampak dari lingkungan dan sosial dalam menjalankan operasi bisnis mereka untuk mempertahankan diri terhadap permasalahan perusahaan melalui pengembangan *corporate social responsibility* atau yang disebut CSR. *Corporate social responsibility* merupakan praktek bisnis transparan yang didasarkan pada nilai-nilai etika, dengan memberikan perhatian kepada karyawan, masyarakat dan lingkungan, serta dirancang untuk melestarikan masyarakat secara umum dan juga kepada para pemegang saham (inawesnia, 2008).

Menurut Herman (2010) dan Kierman (2009) bahwa sebagian besar sekitar 75% masalah sosial dan lingkungan disebabkan oleh perusahaan. Dengan adanya praktek *corporate social responsibility* atau CSR, permasalahan yang ada di perusahaan akan teratasi. Untuk itu perusahaan-perusahaan melakukan pengungkapan CSR setiap akhir tahun agar perusahaan dapat mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan pada perusahaan tersebut.

Di dalam akuntansi konvensional, pusat perhatian perusahaan hanya terbatas pada *stockholders* dan *bondholders*, yang secara langsung memberikan kontribusinya kepada perusahaan, sedangkan pihak lain sering diabaikan.

Berbagai kritik muncul dikarenakan akuntansi konvensional dianggap tidak dapat mengakomodasi kepentingan masyarakat secara luas (Rahmawati, 2010). Secara tradisional, akuntabilitas keuangan memang merupakan wewenang akuntan tetapi dalam beberapa tahun saat ini, akuntansi menjadi pelopor dalam penelitian akuntansi sosial dan lingkungan. Upaya tersebut memperluas pemikiran mengenai peran akuntansi (Lehman, 1999). Hal ini mendorong munculnya konsep akuntansi yang disebut dengan *corporate social responsibility* atau CSR.

Konsep CSR sudah ada selama beberapa dekade, tetapi dalam peningkatan praktik dan aktivitas CSR pada perusahaan baru terjadi beberapa tahun terakhir (Hazlett *et al.*, 2007). CSR dulunya hanya berorientasi pada maksimalisasi laba (profit), namun kini menjadi peduli terhadap kesejahteraan masyarakat (people) serta keseimbangan lingkungan. Praktek pengungkapan CSR mempunyai peranan penting bagi perusahaan karena perusahaan berada dilingkungan masyarakat dan aktivitasnya pun memiliki dampak terhadap sosial maupun lingkungan. Dengan demikian pengungkapan *corporate Sosial Respsibility* merupakan alat yang digunakan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Selain itu juga, pengungkapan CSR dipandang sebagai wujud akuntabilitas perusahaan publik untuk menjelaskan berbagai dampak permasalahan sosial yang timbul di perusahaan.

Di Indonesia tanggung jawab sosial semakin mendapatkan perhatian dari perusahaan-perusahaan. Masyarakat pun semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap usaha mereka. Perubahan ini memunculkan kesadaran aru terhadap perusahaan tentang pentingnya melaksanakan *corporate Social*

Responsiility (Nurkhin, 2009). Selain itu, pemerintah juga memberikan perhatian terhadap praktik CSR. Hal ini di tunjukkan dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 66 ayat (2) bagian c yang menyebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perseroan terbatas (PT) juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Ada faktor-faktor lain yang menyebabkan peningkatan pada CSR selain kegiatan CSR pada publik yaitu, perubahan peraturan dalam bentuk restrukturisasi pemerintahan dan persyaratan wajib pada CSR di Malaysia. Dengan adanya kehadiran investasi asing langsung, dipandang sebagai faktor utama untuk peningkatan praktik CSR (Amran dan Nabiha, 2009). Menurut Saleh *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan level yang lebih tinggi dan perusahaan tersebut menggunakan program CSR maka dengan mudah menarik banyak dana asing, dan dengan demikian juga dapat memungkinkan mereka untuk tetap kompetitif di pasar dalam waktu jangka panjang.

Indonesia CSR Award yang diselenggarakan oleh Departemen Sosial Republik Indonesia, merupakan penghargaan yang diberikan pemerintah Indonesia kepada perusahaan yang telah memberikan kontribusi yang positif kepada sosial dan lingkungan masyarakat. Penghargaan tersebut merupakan langkah untuk pemerintah Indonesia agar memacu kepedulian perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Dimana keberadaan CSR Award tidak lepas dari berlakunya undang-undang No 40 tahun 2007 mengenai perseroan terbatas. Pengesahan Undang-undang No 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pada

tanggal 16 agustus 2007, secara otomatis menggantikan UU perseroan terbatas 1 tahun 1995.

Undang-undang no 40 tahun 2007 adalah pembaharuan tentang konsep pengelolaan perseroan. Dalam rangka pemenuhan kepentingan shareholder khususnya dan stakeholder pada umumnya akan informasi dan manfaat sosial, UU no 40 tahun 2007 ini mengatur praktik dan pelaporan CSR dalam pasal 66 ayat 2 bagian (C) dan pasal 74. Pemberlakuan undang-undang tersebut mendorong perusahaan untuk *bertanggung jawab* terhadap lingkungan dan sosial. Dengan adanya standar perlakuan terhadap praktek pelaporan CSR akan menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai mandatory disclosure, sehingga pelaporan CSR akan lebih akurat dan lengkap. Tetapi undang-undang tersebut masih memiliki kelemahan, seperti sektor apa saja yang diwajibkan untuk melaksanakan CSR, sanksi yang dikenakan apabila melanggar, berapa besar anggaran minimum yang dikeluarkan dan format dari pelaporan CSR.

Mekanisme GCG (*Good Corporate Governance* atau Tata kelola Perusahaan yang baik) akan bermanfaat dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholders* (Waryanto, 2010). Menurut Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan GCG adalah pengelolaan yang menerapkan prinsip-prinsip GCG yaitu, kewajaran (*fairness*), transparansi (*disclosure/transparency*), akuntabilitas (*accountability*) dan *pertanggung jawaban* (*responsibility*). Sedangkan menurut Komite Nasional

kebijakan Governance (KNKG), prinsip-prinsip tersebut ditambah satu yaitu independensi (independency). Dalam pedoman umum Good Corporate Governance Indonesia, secara jelas dinyatakan, “perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan *good corporate citizen*. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang terkait antara *corporate governance* dengan *corporate social responsibility*.

Corporate Social Responsibility (CSR) dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan manfaat jangka panjang bagi perusahaan berupa kepercayaan dan loyalitas *customers*. Dengan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sedemikian rupa, diharapkan *customers* dapat memberikan kontribusi pada peningkatan daya saing perusahaan, apakah perusahaan tersebut *listing* di bursa saham atau tidak. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR), bagi *stakeholder* diharapkan tidak mengurangi kepentingannya, seperti *stockholder* misalnya, tentunya tidak menginginkan laba perusahaan berkurang karena dikurangi oleh biaya implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Untuk itu pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di sektor swasta dimungkinkan akan menghadapi kendala-kendala, terutama manakala terjadi perbedaan persepsi dan kepentingan antara manajemen dengan *stakeholder*, khususnya pemegang saham. Persamaan persepsi dan kepentingan yang terstruktur secara jelas, serta benefit jangka panjang yang dikalkulasikan secara tepat, dapat mengurangi *gap* kepentingan antara manajemen dan *stakeholder*. (Dewi, 2011).

Hal ini terbukti dengan maraknya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) belakangan ini. Betapa tidak, korporasi yang dulu hanya peduli pada keuntungan (*profit*), kini juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*), disamping keseimbangan lingkungan (*planet*). Melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR), korporasi kini lebih manusiawi. Jika kegiatan sosial dilakukan oleh lembaga sosial, tentu telah menjadi hal yang wajar. Namun, perusahaan yang lazimnya hanya bertugas mengumpulkan keuntungan, kini justru akrab dengan kegiatan- kegiatan sosial yang mulia (Erida, 2011).

Hubungan antara Corporate Governance dan pengungkapan *corporate social responsibility* sudah pernah di teliti oleh said *et al.* (2009), yang penelitiannya dilakukan di Malaysia dengan menggunakan pengertian pengungkapan CSR oleh Hackston dan Milne (1996). Pengungkapan sosial dapat diartikan sebagai penyediaan informasi keuangan dan non keuangan yang berhubungan dengan interaksi antara perusahaan dengan lingkungan fisik dan sosialnya, yang telah dilaporkan dalam annual report atau laporan yang terpisah. Pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut mencakup lingkungan fisik, energi, sumber daya manusia, produk dan keterlibatan masyarakat (Hakston dan Milne).

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Said *et al* (2009) yang menguji hubungan antara corporate governance dan pengungkapan CSR dengan menggunakan enam karakteristik yaitu ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah. Dengan begitu penelitian ini di

uji kembali dengan tiga karakteristik yaitu komisaris independen, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik.

Berdasarkan uraian di atas, Maka penelitian ini mengambil Judul
**“PENGARUH KARAKTERISTIK CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN CSR “**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam uraian yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, dapat diketahui pentingnya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan asing dan kepemilikan publik terhadap luas pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan demikian, rumusan masalah yang perlu di jawab dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate sosial responsibility* ?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate sosial responsibility* ?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate sosial responsibility* ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik terhadap luas pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*.

Hasil penelitian diharapkan dapat :

1. Memberikan pemahaman mengenai komisaris independen, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik pengaruhnya terhadap luas dan pengungkapan *corporate sosial responsibility*.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pengungkapan *Corporate sosial responsibility* dalam laporan tahunan dan sebagai pertimbangan dalam penerapan *Good Corporate Governance*.
3. Bagi badan pembuat standar pemerintah selaku regulator, seperti Bapepam, IAI, Komite Nasional Kebijakan Governance, dan sebagainya, sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut, yaitu :

Bab 1, Pendahuluan. bab ini menguraikan secara singkat isi dari skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Telaah Pustaka. bab ini menguraikan teori-teori yang telah diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai literatur dan beberapa penelitian terdahulu. Bab ini juga menjelaskan sistematika pemikiran yang melandasi hipotesis penelitian dan hubungan antar variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian .

Bab III, Metode Penelitian. bab ini berisi tentang deskripsi operasional yang terdapaty dalam penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan , metode penmgumpulan data, populasi dan sampel, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV, Hasil dan Pembahasan. bab ini diuraikan tentang gambaran umum sampel dan analisis data, serta beberapa pengujian yang dilakukan untuk menganalisis data yang telah di kumpulkan antara lain uji normalitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Bab V, Penutup. bab ini adalah bab terakhir sekaligus menjadi penutup dari skripsi ini . bab ini bersisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan, dan saran-saran untuk penelitian sebelumnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori keagenan (*Agency theory*)

Teori keagenan merupakan bagian dari game theory (Mursalim,2005) yang mendefinisikan sebagai hubungan antara *Agen* (manajemen suatu usaha) dan *Principal* (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*Agen*) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas dalam membuat keputusan kepada agen. Prinsipal disini adalah pemegang saham atau investor, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan.

Jensen and Meckling (1976) menjelaskan bahwa di dalam hubungan keagenan antara prinsipal dan agen muncul konflik kepentingan. Konflik kepentingan ini terjadi karena adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan perusahaan dan pengendalian. Prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda, di satu sisi prinsipal menginginkan pengembalian sebesar-besarnya dan secepat-cepatnya atas penyertaan modal ke dalam perusahaan dengan melihat kenaikan proporsi dividen dari tiap tahun. Sedangkan untuk agen akan meningkatkan kesejahteraan dari agen itu sendiri dan kepentingan dari para prinsipal (pemilik perusahaan atau pemegang saham) karena agen hanya di beri kewenangan dalam

pengambilan keputusan untuk mengelola perusahaan oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Principal mendelegasikan *pertanggung jawaban* atas decision making kepada agent, sehingga prinsipal memberikan amanah kepada agent untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kontrak kerja yang telah di sepakati. Agent sendiri memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan principal disisi lain, sehingga menimbulkan adanya *asimetry information*. Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini yaitu investor, maka akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki informasi yang sedikit. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana tidak ada keseimbangan perolehan informasi antar pihak manajemen sebagai penyedia informasi (prepar) dengan pihak pemegang saham dan stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi (user).

Kajian agency theory : 1. Pihak stockholder, 2. Pihak manajemen ENRON(agent), 3. Pihak independen akuntan publik, KAP Arthur Andersen(AA). Maka dengan adanya asimetri informasi yang dimiliki akan mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh principal. Sehingga dengan adanya simetri antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (earnings management) dalam rangka memaksimumkan utilitynya.

2.1.2 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Sosial Responsibility*)

CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana

perusahaan itu berada. Sedangkan definisi CSR menurut World Business Council On Sustainable Development adalah komitmen dari bisnis/perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Organization For Economic Cooperation And Development (OECD) mendefinisikan CSR Sebagai :

“ Business’ contribution to sustainable development and that corporate behavior must not only ensure returns to shareholders , wages to employees , and products and service to consumers, but they must respond to societal and environmental concerns and value.”

Definisi diatas menjelaskan bahwa CSR sebagai kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan serta perilaku perusahaan (korporat) yang tidak hanya menjamin adanya return bagi pemegang saham, upah bagi para karyawan, produk serta jasa bagi para pelanggan, tetapi perusahaan juga harus memberikan perhatian terhadap berbagai hal yang dianggap penting dan nilai-nilai dalam masyarakat dan lingkungan.

Tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja perusahaan saja tetapi juga harus bertanggung jawab atas apa yang di timbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Dimana tanggung jawab sosial dapat didefinisikan sebagai kewajiban organisasi yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa tetapi juga menjaga kualitas dan keberlanjutan lingkungan hidup maupun lingkungan sosial, serta adanya kontribusi positif yang diberikan terhadap komunitas/masyarakat dimana perusahaan itu berada.

Penerapan CSR dalam perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham (shareholders), tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan, karena CSR merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang (Rosmasita,2007). Menurut Rosmasita (2007) tujuan CSR adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan citra perusahaan dan mempertahankan, biasanya secara implisit, asumsi bahwa perilaku perusahaan secara fundamental adalah baik.
2. Untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial diantara organisasi dan masyarakat. Keberadaan kontrak sosial ini menuntut dibebaskannya akuntabilitas sosial .
3. Sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada investor .

2.1.3 Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*

Hendriksen (1991:203) mendefinisikan pengungkapan sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada dua yaitu pengungkapan yang bersifat wajib (mandatory), pengungkapan ini pengungkapan informasi yang wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada pengungkapan yang bersifat sukarela (voluntary), yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

Menurut Dr. Suparno (2010) mendefinisikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan penyediaan informasi penerimaan manajemen terhadap kewajiban untuk mempertimbangkan laba, kepuasan pelanggan, dan kesejahteraan sosial sebagai nilai sepadan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Hal ini juga diungkapkan oleh Soembiring (2003) dimana pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan.

Di seluruh dunia melakukan *sustainability report* hampir di perusahaan-perusahaan dengan menggunakan standar pelaporan yang di usulkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI dibentuk pada tahun 1997 oleh CERES (*Coalition for Environmentally Responsible Economies*) yang merupakan sebuah organisasi yang memperhatikan *sustainability* dan *climate change* dengan dukungan dari UNEP (*United Nations Environment Programme*). GRI dalam standar pelaporannya memperhatikan 3 aspek /indikator, yaitu indikator ekonomi/keuangan (*economic performance indicators*), indikator lingkungan (*environment performance indicators*), dan indikator sosial (*social performance indicators*).

2.1.4 Corporate Governance

Definisi corporate governance yang dikeluarkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development atau yang disebut OECD (1999) adalah

sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis di perusahaan. Corporate governance mengatur elemen-elemen penting perusahaan, elemen tersebut adalah pembagian tugas agar perusahaan lebih terarah dan terkendali dalam mencapai tujuan perusahaan, pengaturan hak dan kewajiban dalam mencapai keseimbangan wewenang dan pertanggung jawaban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.

Komite nasional kebijakan governance (2006) telah mengeluarkan pedoman umum GCG yang akan dijadikan acuan bagi perusahaan untuk melaksanakan GCG dalam rangka :

1. Mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.
2. Mendorong pemegang saham, anggota dewan komisaris dan anggota direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
3. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan.

2.1.5 Prinsip-prinsip *Corporate Governance*

Komite nasional kebijakan Governance dalam pedoman Umum GCG menyebutkan prinsip dari Good Corporate Governance, prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut (Dr.Suparno, 2010) :

1. Transparansi (Transparency)

Untuk menjaga keobyektifitas dalam menjalankan sebuah bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dan material dengan cara yang mudah di akses dan di pahami oleh pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas (Accountability)

Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Maka perusahaan harus dikelola dengan baik dan benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan yang tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

3. Responsibilitas (Responsibility)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundangan-undangan dan melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara berkesinambungan usaha dalam jangka panjang.

4. Independensi (independency)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organisasi perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan kesetaraan (fairness)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Esa and Ghazali (2012) sudah melakukan penelitian pengungkapan CSR di perusahaan pemerintah di malaysia. dimana Esa dan Mohd Ghazali menggunakan annual report untuk menganalisis pengungkapan CSR. Sampel penelitian ada 27 perusahaan yang terkait dengan pemerintah sebelum tahun 2005 dan sesudah tahun 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan, direktur independen, ukuran perusahaan, leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR .

Khan *et al* (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara corporate governance dengan luas pengungkapan CSR yang terdaftar di perusahaan publik bangladesh. Dimana Khan *et al* ini menggunakan annual report untuk menganalisis dari pengungkapan CSR. Didalam penelitian sampel yang diambil ada 116 perusahaan yang terdaftar di dhaka stock exchange dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan publik, kepemilikan pemerintah, board independence, dan

keberadaan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan CSR.

Said *et al.* (2009) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara corporate governance dengan pengungkapan CSR di perusahaan publik yang terdaftar di Malaysia. Sampel yang diambil 150 perusahaan yang terdaftar di KLSE tahun 2006. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah, konsentrasi kepemilikan, dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Dimana variabel yang berpengaruh adalah kepemilikan pemerintahan.

Erwansyah (2009) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial ada di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dimana faktor-faktor itu sendiri adalah kepemilikan manajemen, leverage, firm size, tipe industri, profitabilitas dan juga board size. Didalam penelitian sampel ini diambil di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia dan menggunakan annual report pada tahun 2006-2007 secara berturut-turut sebanyak 27 perusahaan. Hanya variabel board size saja yang secara statistik terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan informasi CSR.

Machmud dan Djakman (2008) melakukan penelitian untuk bagaimana pengaruh kepemilikan asing dan kepemilikan institusional sebagai pertimbangan dari perusahaan dalam pengungkapan CSR pada laporan tahunan 2006. Sampel yang diambil dari penelitian ini sebanyak 207 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan kepemilikan institusional juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Huafang dan Jiango (2007) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh antar struktur kepemilikan dan komposisi dewan terhadap pengungkapan sosial pada perusahaan yang terdaftar di China. Sampel penelitian 559 perusahaan, dimana perusahaan tersebut terdaftar di SSE Cina, tetapi perusahaan yang bergerak di sektor finansial tidak termasuk ke dalam sampel .

Tabel 2.2

Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Wardani (2013)	Regresi Berganda (multiple regression)	Variabel independen: ukuran dewan komisaris, profitailitas dan leverage. Variabel dependen: pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.	Ukuran dewan komisaris dan profitailitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
Khan <i>et al.</i> (2012)	Regresi berganda (multiple regression)	Variabel independen: <i>Managerial ownership, Public Ownership, Board Independence, Role Duality, audit Commitees.</i> Variabel dependen: <i>CSR Disclosure</i>	Kepemilikan managerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, kepemilikan publik, kepemilikan asing, dewan komisaris independen, dan keberadaan komite audit erpengaruh positif signifikan
Said <i>et al.</i> . (2009)	Regresi berganda (multiple regression)	Variabel independen: board size, board independen, ceo duality, komite audit, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan pemerintah. Variabel dependen:	Kepemilikan pemerintah, konsentarsi kepemilikan, dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. variabel yang paling berpengaruh adalah kepemilikan pemerintah . proporsi anggota independen pada komite audit akan memperluas

		pengungkapan informasi CSR.	pengungkapan CSR.
Erwansyah (2009)	Regresi berganda (multiple regression)	Variabel independen : kepemilikan manajemen, leverage, firm size, tipe industri, profitabilitas, dan board size. Variabel dependen : pengungkapan informasi CSR	Hanya variabel board size yang berpengaruh terhadap pengungkapan informasi CSR
Machmud dan Djakman (2008)	Regresi Berganda (multiple regression)	Variabel independen : kepemilikan asing, dan kepemilikan institusi. Variabel dependen : Corporate sosial responsibility index (CSDI)	Kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan kepemilikan institusional juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengaruh CSR. Mengindikasikan bahwa struktur kepemilikan asing maupun institusional tidak mempunyai perhatian terhadap pengungkapan CSR untuk membuat keputusan investasi.
Huafang dan Jianggo (2007)	Regresi berganda (multiple regression)	Variabel independen : Blockholder ownership, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing , kepemilikan pemerintah, legal person ownership, CEO duality, dan komisaris independen. Variabel dependen: luas pengungkapan sukarela.	Kepemilikan manajerial dan kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela . Blockholder ownership , kepemilikan asing, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela.
Esa and Mohd Ghazali (2012)	Model regresi (regression models)	Variabel independen : ukuran dewan, direktur independent, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage . variabel dependen pengungkapan CSR .	Ukuran dewan, direktur independen, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan CSR .

Sumber: Berbagai Penelitian Terdahulu tahun 2013

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada beberapa tahun belakangan ini berkembang pesat suatu konsep dalam aktivitas perusahaan. Konsep tersebut merupakan suatu tanggung jawab sosial

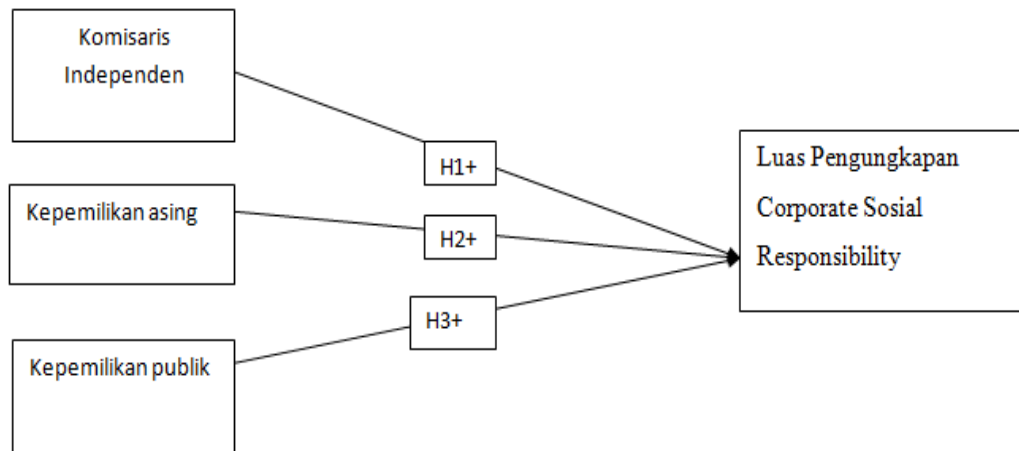
perusahaan terhadap lingkungan sosial yang sering disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Munculnya konsep tersebut didorong adanya tuntutan dari *stakeholder* untuk meningkatkan kesadaran perusahaan agar lebih memperhatikan kelestarian lingkungan sosial melihat semakin parahnya kondisi bumi akibat pemanasan global. Hal itu menyebabkan semakin banyak perusahaan yang melakukan kegiatan sosial dan pelestarian lingkungan sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap keseimbangan alam (Evi, 2010).

Kegiatan-kegiatan tersebut akhirnya menjadi agenda rutin bagi aktivitas perusahaan. Untuk itu perlu diadakan pelaporan mengenai aktivitas sosial perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut, salah satunya di dalam laporan tahunan perusahaan. CSR di Indonesia sudah diatur dalam pedoman umum GCG dan undang-undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan CSR dalam annual report perusahaan. berdasarkan telaah pustaka dan beberapa penelitian terdahulu, peneliti mengindikasikan karakteristik corporate governance berupa komisaris independen, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik sebagai variabel independen penelitian yang mempengaruhi luas dan kualitas pengungkapan CSR sebagai variabel dependen penelitian.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Komisaris Independen Dan Pengaruhnya Terhadap Luas pengungkapan CSR

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi, yaitu pihak yang tidak memiliki hubungan yang penting dengan lingkungan bisnis dan kekeluargaan dengan para pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lainnya, serta dengan perusahaan itu sendiri (KKNG, 2009). Yang dipilih secara transparan dan independen, bebas dari pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau pihak lain, serta dapat bertindak objektif dan independen. Oleh karena itu, dalam menjalankan fungsinya, komisaris independen sangat membutuhkan informasi yang akurat dan berkualitas untuk memonitoring jalannya operasi perusahaan (Rahmawati,2010). Dalam perspektif agency theory Komisaris independen dipandang sebagai alat untuk memonitor perilaku manajemen (Rosenstain dan Wyatt, 1990 dalam Said *et al*,

2009), yang nantinya dapat menghasilkan lebih banyak informasi pengungkapan sukarela perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh wijayanti (2009) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara komposisi komisaris independen terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor keuangan dan non-keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2006 dan 2007, tetapi hasil tersebut tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini berarti semakin besar proporsi dewan komisaris independen, maka tidak menjamin perusahaan akan melakukan pengungkapan sukarela yang lebih luas.

Penelitian juga dilakukan oleh Huafang dan Jianguo (2007) dan Akhtaruddin *et al.* (2009) yang menunjukkan bahwa proporsi *independent non-executive directors* berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela dan juga berpengaruh dengan kemampuan dewan untuk mempengaruhi keputusan pengungkapan. Berdasarkan definisi bahwa komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi yang dianggap dapat mendorong monitoring manajemen dengan lebih baik dan berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, sehingga hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR.

2.4.2 Kepemilikan Asing (Foreign Ownership) dan Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan CSR

Berdasarkan teori agensi, masalah keagenan terjadi ketika manajemen perusahaan memiliki tujuan yang bertentangan dengan tujuan pemilik perusahaan yang seringkali mengutamakan kepentingan pribadi dari pihak manajemen. Karim (2012) menyimpulkan bahwa kepemilikan asing dapat mengurangi masalah-masalah keagenan melalui insentif-insentif yang menyelaraskan kepentingan para manajer dan pemegang saham. Perusahaan dengan kepemilikan saham asing dianggap lebih *concern* dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan semakin besarnya presentase kepemilikan yang dimiliki oleh investor asing, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian terhadap masyarakat di sekitarnya. Sehingga perusahaan dengan kepemilikan asing yang besar akan mendorong perusahaan untuk melaporkan atau mengungkapkan informasi secara lengkap dan secara luas. Penelitian Khan *et, al.* (2012) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) juga menunjukkan hasil bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2006-2007. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

H2. Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR

2.4.3 Kepemilikan Publik dan Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan CSR

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar (Febriantina, 2010). Publik sebagai pemilik perusahaan dalam agency theory berperan sebagai principal yang ikut mengawasi jalannya perusahaan. Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar (Febriantina, 2010). Dengan adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar itu akan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan (disclosure) oleh perusahaan. Dikarenakan, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail yang dituntut untuk dibuka dan dengan itu pengungkapan perusahaan akan semakin luas.

Hasil penelitian oleh Siddiq (2010) dan Udin dan Choudhury (2008) kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Tetapi berbeda dengan penelitian dari Khan *et al* (2012) yang menemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan asumsi bahwa publik dapat menekan perusahaan agar lebih akuntabel sehingga dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan CSR, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H3. Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh karakteristik *corporate governance* terhadap luas pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis analisis yang dirancang sesuai dengan variabel yang akan diteliti agar memperoleh hasil yang akurat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Komisaris Independen, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan *corporate social responsibility*.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan CSR merupakan informasi yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan, menurut Hackston dan Milne (1996) tema yang diungkapkan adalah lingkungan, energi, sumber daya manusia, produk, dan keterlibatan masyarakat.

Metode analisis isi (content analysis) digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR. Pengukuran pengungkapan CSR tersebut dilakukan dengan cara mengamati ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam GRI yang diungkapkan dalam *annual report*. Apabila item informasi yang ditentukan

tidak ada dalam *annual report* maka di beri skor “0”, dan jika item informasi yang ditentukan ada di dalam *annual report* maka di beri skor “1”.

Disclosure index digunakan untuk mengetahui seberapa luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Perhitungan disclosure index di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Disclosure Index: } \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total pengungkapan}}$$

3.1.2 Variabel Independen

3.1.2.1 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Surya dan Yustivandana, 2006). komisaris independen diukur dengan menggunakan presentase jumlah anggota komisaris independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris yang ada di perusahaan, seperti dalam penelitian Said *et al*, (2009).

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

3.1.2.2 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor asing, perorangan maupun lembaga. Kepemilikan asing diukur dari presentase saham yang dimiliki oleh pihak asing dengan jumlah saham yang diterbitkan, seperti dalam penelitian Said et, al. (2009).

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$$

3.1.2.3 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. kepemilikan publik diukur dari presentase saham yang dimiliki oleh public dengan jumlah saham yang diterbitkan (Khan *et al.*, 2012)

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Proporsi saham yang dimiliki oleh publik}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$$

3.2 Populasi Dan Sample Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2013. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur dan pertambangan karena kedua jenis perusahaan tersebut melakukan aktivitasnya berhubungan langsung dengan penggunaan dan pencemaran lingkungan.

Karena perusahaan high profile sebagai perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan (*consumer visibility*), tingkat risiko politik yang tinggi atau tingkat kompetisi yang ketat. Keadaan tersebut membuat perusahaan menjadi lebih mendapatkan sorotan oleh masyarakat luas mengenai aktivitas perusahaannya. Maka sewajarnya perusahaan manufaktur dan pertambangan akan mengungkapkan laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan tahunannya. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013. Karena perusahaan manufaktur dan pertambangan dalam kegiatan operasionalnya memiliki dampak pencemaran/kerusakan terhadap lingkungan lebih besar dibandingkan industri lainnya.
2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan tahun 2013 secara lengkap dan dapat diakses melalui situs www.idx.co.id atau *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).
3. Perusahaan yang mengungkapkan komisaris independen, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik dalam laporan keuangan pada tahun 2013 dan sesuai dengan kriteria yang ada di GRI.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu annual report perusahaan yang bergerak di perusahaan manufaktur dan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2013. Data yang diperlukan untuk penelitian dapat diperoleh dari bursa efek indonesia yang dapat diakses melalui pojok BEI Undip dan juga bisa melalui website www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan dokumentasi serta studi pustaka. Dimana dokumentasi penggunaan data dapat berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada berupa *annual report* tahun 2013, ICMD, dan studi pustaka atau literatur berupa jurnal, penelitian terdahulu, buku dan situs internet yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel penelitian ini. dengan menggunakan analisis ini akan dihasilkan mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, *skewness* (kemencengan distribusi). Dengan ini dapat mempermudah pembaca secara kontekstual.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini harus dilakukan dalam penelitian ini, tujuan adalah untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik. Dengan hal ini, dapat menghindari terjadinya estimasi bias, karena tidak semua data diterapkan regresi. Dimana pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2009) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual tersebut memiliki distribusi yang normal atau tidak. Asumsi Normalitas merupakan asumsi diman setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel terdistribusi dengan normal.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-SmirnovZ (I-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2009):

1. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada data residual terdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2009) ini perlu dilakukan karena model regresi yang baik seharusnya tidak ada terjadi

korelasi antar variabel independen. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% dan nilai VIF lebih besar dari 10, apabila nilai VIF kurang 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan efektif.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2009). Jika ada *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, itu yang disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda satu dengan lainnya disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi

3.5.3.1 Model regresi

Model Regresi Linear Berganda (Multiple Regresion) dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti menggunakan Software SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CSRDS} = \beta_0 + \beta_1 \text{KInd} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{KPU} + \epsilon$$

Keterangan :

CSRDs : Pengungkapan CSR

KInd : Komisaris Independen

KA : Kepemilikan Asing

KPu : Kepemilikan Publik

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Jika distribusi data bersifat normal, maka digunakanlah uji statistik parametrik. Uji regresi merupakan salah satu jenis uji statistik parametrik, untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan diadakan uji koefisien determinasi, uji statistik, dan uji statistik F.

3.5.4.1 Uji F (F test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui fit atau tidaknya model regresi yang digunakan. Dimana pengujian ini menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Bila signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya model regresi yang digunakan berpengaruh signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model regresi yang digunakan yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen .

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi independen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara

nol dan satu. Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan tingkat signifikan 5%, maka bila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. .